

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber informasi penting bagi pengguna laporan keuangan, sehingga sangat diperlukan ketepatan waktu penyampaian Laporan Keuangan tersebut ke publik. Ada banyak faktor yang menyebabkan adanya keterlambatan waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan tercatat (emiten), sehingga dalam penelitian ini akan membahas berbagai faktor yang menjadi penyebab keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dan *gap research*. Fenomena yang diangkat adalah yang terjadi pada tahun 2013, Otoritas Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan sebanyak 52 emiten belum menyampaikan laporan keuangan 2012. Hingga batas akhir penyampaian 1 April 2013, mereka belum menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit. Dari daftar nama ke-52 emiten tersebut, tujuh emiten di antaranya berasal dari grup Bakrie.

Keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tentunya juga akan berdampak pada audit dari laporan keuangan tersebut dan lambatnya informasi yang akan diterima oleh pengguna laporan keuangan.

Mengacu pada ketentuan II.6.1. Peraturan BEI I-H: tentang Sanksi, pihaknya telah memberikan peringatan tertulis I kepada 52 emiten ini. Berdasarkan aturan I-H, sanksi peringatan tertulis I tidak menyertakan detail denda yang harus dibayarkan emiten jika terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Denda hanya diberikan untuk sanksi peringatan tertulis II dan III dengan besaran masing-masing 50 juta dan 150 juta rupiah. Yetna juga mengatakan untuk tujuh emiten yang belum wajib menyampaikan laporan keuangan, satu emiten mengikuti aturan Bapepam-LK no X.K.7. tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dan Laporan Tahunan bagi Emiten dan Perusahaan Publik yang Efeknya Tercatat di BEI dan Bursa Efek Negara Lain. <http://www.merdeka.com/uang/7-perusahaan-bakrie-yang-kena-sanksi-bei.html>

Selain dikarenakan peraturan tersebut, seharusnya laporan keuangan dibuat dan dipublikasikan sesegera mungkin agar tidak memengaruhi kapasitasnya dalam pengambilan keputusan dan juga agar para pengguna laporan keuangan dapat melihat laporan keuangan tepat pada waktunya. Dilihat dari fakta yang masih tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, maka hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian tentang topik tersebut.

Berdasarkan fenomena atau kasus yang terjadi, tentu saja ada faktor-faktor yang melatarbelakangi atau mempengaruhi terlambatnya proses audit yang diantaranya seperti pengaruh Rugi/Laba Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP.

Selain fenomena yang telah diuraikan diatas, latar belakang penelitian juga didasarkan oleh adanya *gap research*, yaitu hasil penelitian yang terkait dengan *Audit Report Lag* yang hasilnya belum menunjukkan konsistensi. Penelitian tersebut dilakukan oleh beberapa peneliti yang di antaranya :

Perhitungan rugi/laba adalah laporan yang mengikhtisarkan aktivitas-aktivitas usaha untuk suatu periode tertentu dan melaporkan rugi/laba bersih hasil operasi dan dari aktivitas tertentu lainnya. Pengaruh dari ukuran rugi/laba dalam hal ini juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit. Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad dkk (2005), Kartika (2009), Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Puspitasari dan Sari (2012), telah melakukan penelitian atas pengaruh dari ukuran rugi/laba terhadap *audit report lag* dan hasil yang mereka tunjukan adalah bahwa pengaruh dari ukuran rugi/laba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan karena ini merupakan berita baik yaitu prestasi yang dicapai cukup menggembirakan. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Di sisi lain, penelitian yang telah dilakukan oleh Parwati dan Suhardjo (2009) dan Indriyani dan Supriyati (2012) memiliki hasil yang berbeda, yakni bahwa pengaruh dari ukuran rugi/laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit report lag* dan mengemukakan bahwa hasil penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati

selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan finansial atau kecurangan manajemen.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Besar kecilnya perusahaan juga dapat mempengaruhi lamanya proses audit, seperti yang ditunjukkan pada penelitian terdahulu oleh Carslaw dan Kaplan (1991), Ahmad, dkk (2005), Almilia dan Setiady (2006), Petronila (2007), Sisty Rachmawati (2008), Kartika (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Febriyanti (2011), Indriyani dan Supriyati (2012), dan Puspitasari dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Karena semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka proses audit akan semakin lama juga dilakukan. Sementara itu, hasil penelitian dari Hossain and Taylor (1998), Wenny dan Meiden (2007), Parwati dan Suhardjo (2009) dan Lianto dan Kusuma (2010) menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan dengan *audit report lag*.

Ukuran KAP menunjukkan besarnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) diperlihatkan oleh tingginya kualitas yang dihasilkan dari jasanya yang selanjutnya akan berpengaruh pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Ahmad, dkk (2005), Parwati dan Suhardjo (2009), Ahmed dan Hossain (2010), Iskandar dan Trisnawati (2010), dan Puspitasari dan Sari (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap audit delay. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Petronila (2007) dan Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa reputasi auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari dari permasalahan yang ada, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah Laba/Rugi Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- b. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?
- c. Apakah Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diajukan maka tujuan penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris *audit report lag* dengan rentang waktu lebih dari 60 hari dan kurang dari 90 hari apakah Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis.

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk mengembangkan ilmu dan menambah pengetahuan tentang pengaruh Laba/Rugi perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran KAP yang dapat mempengaruhi *audit report lag*.

- b. Manfaat praktis

- 1) Investor

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi investor diharapkan dapat dijadikan gambaran ataupun acuan tentang pentingnya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bagi manajemen perusahaan, dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam upaya ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

2) Pengelola Pasar Modal

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan-kebijakan ekonomi terutama terkait di kegiatan pasar modal.

3) Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk memberikan bahan referensi bagi para auditor independen dalam melaksanakan proses auditnya.

